LENTERA JURNAL MANAJEMEN
Vol. 3(1), Januari, 2025
ISSN 2988-540X (Online)

PENGARUH LITERASI FINANSIAL TERHADAP MINDSET INVESTASI PADA GENERASI Z

Deo Gilang Saputra1, Rifky Iqyan Nagisa1, Salwa Tsuraya Bilqisty1
[1]President University, West Java, Indonesia
[1]rifky.nagisa@student.president.ac.id

Abstract Generasi Z sebagai generasi digital memiliki akses luas terhadap informasi, termasuk di bidang keuangan dan investasi. Namun, rendahnya tingkat literasi finansial masih menjadi tantangan dalam membentuk pola pikir investasi yang bijak dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana literasi finansial memengaruhi mindset investasi pada Generasi Z di Indonesia. Dengan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan melalui survei online terhadap responden berusia 17–25 tahun. Fokus utama penelitian ini adalah memahami hubungan antara tingkat literasi finansial dan kesiapan generasi muda dalam mengambil keputusan investasi secara rasional. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi edukasi keuangan yang lebih relevan, praktis, dan efektif bagi generasi muda dalam menghadapi dinamika ekonomi di era digital.

Keywords: Literasi finansial; Mindset investasi; Generasi Z; Edukasi keuangan

Pendahuluan

Generasi Z merupakan kelompok usia muda yang lahir pada rentang tahun 1997 sampai 2012. Generasi ini dikenal sebagai generasi yang melek teknologi dan sangat akrab dengan dunia digital. Perkembangan teknologi yang pesat membuat Generasi Z mudah mengakses berbagai informasi, termasuk informasi seputar keuangan dan investasi (Dio et al., 2025; Gosal et al., 2025). Namun, kemudahan akses tersebut tidak serta-merta membuat mereka memiliki literasi finansial yang baik (Yuniningsih & Silva, 2022; Rachmawati, 2022).

Literasi finansial adalah kemampuan seseorang dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara bijak. Di era modern seperti sekarang, literasi finansial menjadi bekal penting bagi setiap individu, termasuk Generasi Z, dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi (Kelly & Pamungkas, 2022; Dewi et al., 2024). Dengan literasi finansial yang baik, seseorang dapat menyusun anggaran, mengelola pengeluaran, menabung, dan bahkan melakukan investasi dengan lebih bijak (Fendya & Ubaidillah, 2024; Jamaludin et al., 2024).

Mindset investasi juga menjadi salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan. Investasi bukan hanya tentang menanamkan uang untuk mendapatkan keuntungan, tetapi juga tentang pola pikir jangka panjang dan kesiapan dalam mengambil risiko. Semakin tinggi pemahaman seseorang tentang keuangan, semakin terbuka pula cara pandangnya terhadap investasi (Widhiastuti & Novianda, 2022; Ovami & Lubis, 2021).

Namun pada kenyataannya, masih banyak Generasi Z yang belum memiliki pemahaman yang cukup tentang pentingnya investasi. Rendahnya literasi finansial bisa menjadi salah satu penyebab kurang berkembangnya mindset investasi di kalangan generasi muda (Yuniningsih & Silva, 2022; Dio et al., 2025). Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana literasi finansial memengaruhi pola pikir investasi pada Generasi Z.

Tinjauan Pustaka

Literasi keuangan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku finansial individu, termasuk dalam hal minat berinvestasi. Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pengetahuan investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat seseorang untuk berinvestasi (Rachmawati, 2022; Yuniningsih & Silva, 2022). Pemahaman yang baik mengenai konsep keuangan dapat membantu individu dalam mengambil keputusan investasi secara bijak dan mengurangi risiko kerugian.

Beberapa penelitian mengkaji pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi di kalangan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan dan motivasi seseorang, semakin besar pula kemungkinan mereka tertarik untuk berinvestasi (Widhiastuti & Novianda, 2022; Kelly & Pamungkas, 2022). Selain itu, faktor seperti persepsi risiko dan efikasi keuangan juga turut memengaruhi minat untuk melakukan investasi, khususnya dalam bentuk saham (Kelly & Pamungkas, 2022).

Pentingnya edukasi literasi keuangan juga disorot dalam berbagai program pengabdian masyarakat. Penerapan budaya menabung di lingkungan panti asuhan, misalnya, terbukti mampu meningkatkan kesadaran dan perilaku finansial anak-anak di sana (Fendya & Ubaidillah, 2024). Program literasi pasar modal pun berhasil meningkatkan minat masyarakat untuk mulai berinvestasi setelah diberikan edukasi yang aplikatif dan mudah dipahami (Ovami & Lubis, 2021).

Literasi keuangan sejak usia sekolah juga sangat diperlukan. Pelatihan literasi keuangan di tingkat SMA terbukti mampu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan finansial siswa (Gosal et al., 2025; Dewi et al., 2024). Pengenalan konsep seperti anggaran, tabungan, dan investasi sejak dini diharapkan dapat membentuk perilaku finansial yang bijak di masa depan.

Khusus untuk Generasi Z, beberapa studi menekankan bahwa selain pengetahuan, perilaku finansial juga menjadi penentu utama dalam pengambilan keputusan investasi (Dio et al., 2025). Bahkan, pendekatan edukasi berbasis teknologi digital juga terbukti lebih efektif dalam menjangkau generasi ini (Jamaludin et al., 2024). Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran literasi keuangan dapat meningkatkan partisipasi serta pemahaman siswa terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Dengan demikian, berdasarkan berbagai hasil penelitian yang telah dikaji, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memegang peranan penting dalam membentuk minat investasi seseorang, terutama di kalangan generasi muda (Rachmawati, 2022; Dio et al., 2025; Jamaludin et al., 2024). Melalui pendidikan dan pelatihan yang tepat, baik secara formal maupun nonformal, literasi keuangan dapat ditingkatkan untuk mendukung pengambilan keputusan keuangan yang bijak dan berkelanjutan.

Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh atau hubungan antara variabel independen, yaitu literasi finansial, terhadap variabel dependen, yaitu mindset investasi, pada kalangan Generasi Z. Dengan pendekatan ini, peneliti berusaha mengukur dan menganalisis data secara numerik untuk mendapatkan kesimpulan yang objektif (Dio et al., 2025; Rachmawati, 2022).

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah individu dari Generasi Z, yaitu mereka yang lahir antara tahun 1997–2012, khususnya yang berusia antara 17 hingga 25 tahun dan berdomisili di Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu.

Adapun kriteria tersebut meliputi:

- Termasuk dalam rentang usia Generasi Z
- Mahasiswa atau pekerja pemula yang memiliki akses terhadap layanan keuangan
- Memiliki kemampuan dasar dalam menggunakan teknologi digital (untuk mengisi kuesioner via Google Form)

Jumlah responden yang berhasil dikumpulkan dan dianalisis sebanyak 103 orang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner daring (online questionnaire) yang disusun melalui Google Form. Kuesioner terdiri dari dua bagian utama yang mengukur:

- Variabel literasi finansial (X): meliputi pengetahuan dasar keuangan, perilaku keuangan, dan sikap terhadap pengelolaan uang
- Variabel mindset investasi (Y): meliputi minat, pemahaman, kepercayaan diri, dan kesiapan dalam melakukan investasi

Setiap pernyataan dalam kuesioner menggunakan skala Likert 1–5, dengan pilihan jawaban dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5) (Kelly & Pamungkas, 2022; Widhiastuti & Novianda, 2022).

Table 1.a Table Indikator

Variable	Indikator	Skala
Literasi Finansial (Var. X)	Saya memahami konsep bunga majemuk dan dampaknya terhadap tabungan jangka panjang	Sangat Tidak Setuju - Sangat Setuju
	Saya mengetahui apa itu inflasi dan bagaimana inflasi memengaruhi daya beli	Sangat Tidak Setuju - Sangat Setuju
	Saya mampu menjelaskan perbedaan risiko antara instrumen investasi seperti saham, obligasi, dan reksadana	Sangat Tidak Setuju - Sangat Setuju
	Saya paham pentingnya diversifikasi dalam mengelola portofolio investasi	Sangat Tidak Setuju - Sangat Setuju
	Saya dapat menghitung potensi keuntungan dari suatu instrumen investasi	Sangat Tidak Setuju - Sangat Setuju
	Saya mengerti cara mengelola utang agar tidak mengganggu kondisi keuangan pribadi	Sangat Tidak Setuju - Sangat Setuju
	Saya menyadari pentingnya memiliki dana darurat sebagai bentuk perlindungan finansial	Sangat Tidak Setuju - Sangat Setuju
	Saya rutin mengikuti konten atau edukasi tentang keuangan pribadi	Sangat Tidak Setuju - Sangat Setuju
Mindset Investasi (Var. Y)	Saya memiliki tujuan investasi jangka panjang yang ingin saya capai	Sangat Tidak Setuju - Sangat Setuju
	Saya merasa nyaman menghadapi naik-turunnya nilai investasi saya	Sangat Tidak Setuju - Sangat Setuju

Saya mengambil keputusan investasi berdasarkan analisis data dan informasi yang valid	Sangat Tidak Setuju - Sangat Setuju
Saya bersedia menunggu untuk hasil investasi dalam jangka waktu yang lama	Sangat Tidak Setuju - Sangat Setuju
Saya memiliki rutinitas dalam memantau perkembangan investasi saya	Sangat Tidak Setuju - Sangat Setuju
Saya percaya bahwa investasi merupakan bagian penting dari perencanaan masa depan	Sangat Tidak Setuju - Sangat Setuju
Saya memilih instrumen investasi berdasarkan profil risiko saya	Sangat Tidak Setuju - Sangat Setuju
Saya merasa siap mengambil keputusan investasi secara mandiri	Sangat Tidak Setuju - Sangat Setuju

4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup berbasis skala Likert, yang disusun untuk mengukur dua variabel utama: literasi finansial (X) dan mindset investasi (Y) pada Generasi Z. Setiap pernyataan dalam kuesioner memiliki lima pilihan jawaban, dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5). Agar kuesioner dapat dikatakan layak digunakan sebagai alat ukur, maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap butir-butir pertanyaan di dalamnya:

- Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah setiap pertanyaan dalam kuesioner benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, digunakan metode korelasi Pearson Product Moment. Metode ini mengukur hubungan antara setiap item pernyataan dengan total skor variabelnya. Jika nilai korelasi r > r-tabel, maka item tersebut dianggap valid, artinya pertanyaan tersebut relevan dengan konsep yang diteliti (Ovami & Lubis, 2021; Rachmawati, 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya juga menggunakan uji ini untuk menilai kelayakan instrumen dalam mengukur literasi finansial dan minat investasi.

- Uji Reliabilitas

Setelah validitas diuji, langkah selanjutnya adalah menguji reliabilitas, yaitu untuk melihat apakah kuesioner tersebut konsisten jika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Dalam penelitian ini digunakan teknik Cronbach’s Alpha, yaitu metode statistik yang umum digunakan untuk mengukur konsistensi internal.

Cronbach’s Alpha memberikan nilai antara 0 hingga 1. Semakin tinggi nilainya, semakin tinggi pula tingkat konsistensi pertanyaan dalam kuesioner. Secara umum, kuesioner dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach’s Alpha ≥ 0,70 (Kelly & Pamungkas, 2022; Widhiastuti & Novianda, 2022).

$\alpha \geq 0.9$ → Sangat baik

$0.8 \leq \alpha < 0.9$ → Baik

$0.7 \leq \alpha < 0.8$ → Cukup

$0.6 \leq \alpha < 0.7$ → Dipertimbangkan

$\alpha < 0.6$ → Buruk / Tidak reliabel

Sebagai contoh, jika nilai Cronbach's Alpha untuk variabel literasi finansial adalah 0,85, maka seluruh pertanyaan dalam variabel tersebut dinyatakan konsisten dan layak digunakan dalam analisis data.

Dengan adanya pengujian validitas dan reliabilitas ini, maka dapat dipastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian memenuhi syarat sebagai alat ukur yang akurat dan dapat dipercaya.

5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil kuesioner kemudian diolah dan dianalisis menggunakan bantuan Microsoft Excel. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan meliputi:

- Statistik deskriptif: untuk mengetahui profil responden dan gambaran umum variable
- Uji validitas dan reliabilitas
- Uji korelasi Pearson: untuk mengetahui hubungan antara literasi finansial dan mindset investasi
- Uji regresi linier sederhana: untuk mengetahui pengaruh langsung variabel X terhadap Y

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Table 2.a Persamaan Regresi

Y	=	Mindset investasi
X	=	Literasi finansial
a	=	Konstanta
b	=	Koefisien regresi

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana literasi finansial dapat mempengaruhi mindset investasi pada Generasi Z yang lahir antara tahun 1997-2012 dengan rentan umur 17-25 tahun. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari 103 responden:

1. Identitas Responden
    - Umur Responden

Distribusi usia responden dalam penelitian ini cukup bervariasi, namun mayoritas berada pada rentang usia remaja akhir hingga dewasa muda awal. Hal ini menunjukkan bahwa responden berada pada fase hidup yang sangat relevan dengan isu literasi finansial dan pengambilan keputusan investasi awal.

- Umur 17 : 8,74% (9 orang)
- Umur 18 : 17,48% (18 orang)
- Umur 19 : 48,54% (50 orang)
- Umur 20 : 12,62% (13 orang)
- Umur 21 : 1,94% (2 orang)
- Umur 22 : 2.91% (3 orang)
- Umur 23 : 2,91% (3 orang)
- Umur 24 : 1,94% (2 orang)
- Umur 25 : 2,91% (3 orang)

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa usia 19 tahun merupakan kelompok terbesar, yaitu sebanyak 50 responden atau 48,54% dari total peserta. Hal ini menunjukkan bahwa Generasi Z pada usia tersebut memiliki ketertarikan tinggi terhadap isu literasi finansial dan investasi. Dominasi usia 19 tahun juga mencerminkan posisi mereka yang sedang berada dalam masa transisi dari dunia pendidikan ke tahap kemandirian finansial. Sebagai generasi digital, mereka memiliki akses informasi yang luas serta sedang aktif membentuk pola pikir terkait keuangan pribadi, menjadikan mereka kelompok yang sangat tepat untuk dianalisis dalam konteks penelitian ini.

- Jenjang Pendidikan

Berdasarkan data tingkat pendidikan terakhir, sebagian besar responden merupakan mahasiswa program sarjana (S1), yaitu sebanyak 74 orang atau sekitar 71,84% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa topik literasi finansial dan mindset investasi paling banyak menarik minat dari kalangan mahasiswa S1 yang sedang berada dalam masa pembentukan kemandirian finansial dan pengambilan keputusan ekonomi pribadi.

- SMA/Sederajat : 15,53% (16 orang)
- Diploma D3/D4 : 7,77% (8 orang)
- S1 (Strata 1) : 71,84% (74 orang)
- S2 (Strata 2) : 4,85% (5 orang)

Selain itu, responden dari jenjang SMA/sederajat sebanyak 16 orang (15,53%) menunjukkan adanya ketertarikan terhadap topik ini bahkan sebelum memasuki pendidikan tinggi. Sementara responden dari jenjang Diploma dan S2 menyumbang jumlah yang lebih kecil, masing-masing 7,77% dan 4,85%, yang tetap memberi gambaran bahwa literasi finansial menjadi isu yang relevan di berbagai jenjang pendidikan, meskipun dominasi responden berasal dari kalangan mahasiswa S1.

2. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson (r hitung) antara setiap item dengan total skor (item-total correlation). Jika, seuah pertanyaan yang telah diberikan memiliki nilai yang tinggu (r > 0,3), maka hal tersebut berkontribusi besar untuk variabel dan tergolong valid.

- Variabel Financial Literacy (X)

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai korelasi item-total untuk item pada variabel X adalah sebagai berikut:

Table 3.a Indikator Literasi Finansial

Variable	Indikator	Hasil
Literasi Finansial (Var. X)	Saya memahami konsep bunga majemuk dan dampaknya terhadap tabungan jangka panjang	0,810280742
	Saya mengetahui apa itu inflasi dan bagaimana inflasi memengaruhi daya beli	0,626161336
	Saya mampu menjelaskan perbedaan risiko antara instrumen investasi seperti saham, obligasi, dan reksadana	0,791379174
	Saya paham pentingnya diversifikasi dalam mengelola portofolio investasi	0,844296072
	Saya dapat menghitung potensi keuntungan dari suatu instrumen investasi	0,784544533
	Saya mengerti cara mengelola utang agar tidak mengganggu kondisi keuangan pribadi	0,712492195
	Saya menyadari pentingnya memiliki dana darurat sebagai bentuk perlindungan finansial	0,546829584
	Saya rutin mengikuti konten atau edukasi tentang keuangan pribadi	0,720264835

Dikarenakan seluruh hasilnya memiliki nilai diatas 0,3, maka semuanya tergolong valid.

- Variabel Investment Mindset (Y)

Berikut nilai r hitung pada variabel Y:

Table 3.b Indikator Mindset Investasi

Variable	Indikator	Skala
Mindset Investasi (Var. Y)	Saya memiliki tujuan investasi jangka panjang yang ingin saya capai	0,734818032
	Saya merasa nyaman menghadapi naik-turunnya nilai investasi saya	0,787661718
	Saya mengambil keputusan investasi berdasarkan analisis data dan informasi yang valid	0,792423624
	Saya bersedia menunggu untuk hasil investasi dalam jangka waktu yang lama	0,747331914
	Saya memiliki rutinitas dalam memantau perkembangan investasi saya	0,703154033
	Saya percaya bahwa investasi merupakan bagian penting dari perencanaan masa depan	0,411227354

	Saya memilih instrumen investasi berdasarkan profil risiko saya	0,834089774
	Saya merasa siap mengambil keputusan investasi secara mandiri	0,737436355

Karena seluruh nilai r hitung > 0.3, maka seluruh item pada variabel Y dinyatakan valid.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi internal dari instrumen penelitian. Perhitungan reliabilitas menggunakan rumus Cronbach's Alpha.

Table 3.c Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Financial Literacy (X)	0,87617735	Baik/Reliabel
Investment Mindset (Y)	0,870240451	Baik/Reliabel

Dapat disimpulkan bahwa hanya kedua variabel yang memenuhi kriteria reliabilitas minimum (≥ 0.6).

4. Uji Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi finansial (X) terhadap mindset investasi (Y). Berdasarkan hasil analisis, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Gambar 1.a Uji Regresi Linear Sederhana



Y=6,252+0,785X

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor literasi finansial akan meningkatkan skor mindset investasi sebesar 0,785 poin. Konstanta sebesar 6,252 mengindikasikan bahwa ketika skor literasi finansial adalah nol, maka nilai prediksi mindset investasi berada pada angka 6,252.

Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh adalah sebesar 0,745, yang berarti bahwa 74,5% variabel mindset investasi dapat dijelaskan oleh literasi finansial, sedangkan sisanya sebesar 25,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang cukup kuat antara literasi finansial dan mindset investasi.

5. Uji Korelasi Pearson

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi Pearson antara skor total literasi finansial dan skor total mindset investasi dari 103 responden, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar r = 0,810429504. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan positif antara literasi finansial dan mindset investasi. Artinya, semakin tinggi literasi finansial yang dimiliki individu, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka memiliki mindset investasi yang positif. Nilai ini dihitung menggunakan fungsi **=CORREL( )** pada Microsoft Excel terhadap data total skor masing-masing variabel.

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara literasi finansial terhadap mindset investasi pada Generasi Z. Dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,81 dan koefisien determinasi sebesar 74,5%, hasil ini memperkuat temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa pemahaman finansial yang baik akan membentuk perilaku investasi yang lebih rasional dan terencana (Rachmawati, 2022; Dio et al., 2025).

Generasi Z, meskipun akrab dengan teknologi dan memiliki akses informasi yang luas, masih menghadapi tantangan dalam membentuk pemahaman yang mendalam mengenai keuangan pribadi (Yuniningsih & Silva, 2022). Hal ini dapat disebabkan oleh minimnya edukasi keuangan formal serta dominasi budaya konsumtif yang diperkuat oleh media sosial. Dengan demikian, peningkatan literasi finansial harus menjadi agenda prioritas dalam pendidikan formal dan non-formal, sebagaimana telah terbukti efektif dalam berbagai program pelatihan berbasis digital (Jamaludin et al., 2024; Dewi et al., 2024).

Implikasi dari temuan ini menekankan perlunya pendekatan edukasi keuangan yang kontekstual dan relevan dengan karakteristik digital-native Generasi Z. Program yang menggabungkan edukasi finansial dengan media sosial dan aplikasi teknologi dinilai dapat meningkatkan partisipasi serta pemahaman keuangan mereka secara lebih efektif (Fendya & Ubaidillah, 2024; Kelly & Pamungkas, 2022).

Oleh karena itu, para pemangku kebijakan dan institusi pendidikan perlu merancang kurikulum serta program literasi keuangan yang aplikatif, menyenangkan, dan berbasis digital. Langkah ini penting tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadi, tetapi juga untuk membentuk pola pikir investasi yang rasional dan berkelanjutan sejak usia muda.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Jumlah responden yang terbatas (103 orang) serta penggunaan metode survei daring dapat memengaruhi keberagaman data. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada

Generasi Z di Indonesia tanpa mempertimbangkan variabel eksternal seperti pengaruh keluarga atau media sosial secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan demografis serta menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed-method*) guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan antara literasi finansial terhadap mindset investasi pada Generasi Z, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,81 dan koefisien determinasi sebesar 74,5%. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Rachmawati (2022), yang menyatakan bahwa pemahaman tentang keuangan secara signifikan memengaruhi minat serta perilaku investasi. Hal ini juga diperkuat oleh hasil dari Dio et al. (2025), yang menunjukkan bahwa Generasi Z dengan literasi keuangan tinggi cenderung lebih percaya diri dan siap mengambil keputusan investasi.

Temuan ini juga konsisten dengan studi oleh Kelly dan Pamungkas (2022), yang menekankan bahwa persepsi risiko dan efikasi keuangan berperan penting dalam membentuk minat investasi, terutama dalam konteks generasi muda. Dalam konteks penelitian ini, indikator-indikator seperti pemahaman terhadap bunga majemuk, inflasi, dan diversifikasi portofolio menunjukkan hubungan positif yang kuat terhadap kesiapan mental dalam berinvestasi, seperti kemampuan menghadapi risiko dan pengambilan keputusan yang rasional.

Lebih lanjut, tingginya nilai koefisien korelasi menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman finansial secara langsung dapat memperkuat kesiapan Generasi Z dalam membangun perencanaan keuangan jangka panjang. Hal ini sejalan dengan pendapat Widhiastuti dan Novianda (2022), bahwa literasi keuangan berfungsi sebagai dasar dalam membentuk kebiasaan finansial yang sehat, termasuk dalam aktivitas investasi.

Namun, penting juga dicatat bahwa tidak semua aspek literasi keuangan secara otomatis diterjemahkan ke dalam praktik investasi. Budaya konsumtif yang kerap diperkuat oleh pengaruh media sosial masih menjadi tantangan tersendiri, sebagaimana juga disebutkan oleh Yuniningsih dan Silva (2022). Generasi Z cenderung terdorong oleh tren gaya hidup yang instan dan hedonistik, yang dapat mengalihkan perhatian mereka dari pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang.

Selain itu, efektivitas media digital dalam menyampaikan edukasi keuangan juga tercermin dalam hasil ini. Penelitian Jamaludin et al. (2024) menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis teknologi digital lebih efektif dalam menjangkau Generasi Z dibandingkan metode konvensional. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya membuktikan adanya hubungan positif, tetapi juga menegaskan bahwa pendekatan edukasi keuangan perlu disesuaikan dengan karakteristik digital-native dari Generasi Z.

Temuan ini memiliki implikasi praktis yang luas. Dalam konteks pendidikan tinggi, institusi dapat merancang kurikulum atau program literasi keuangan yang lebih aplikatif, menyenangkan, dan terintegrasi dengan media sosial atau aplikasi digital.

Sementara itu, bagi para pembuat kebijakan, hasil ini memperkuat urgensi untuk mengintegrasikan literasi keuangan dalam kurikulum pendidikan nasional sejak dini, sebagaimana juga direkomendasikan oleh Dewi et al. (2024) dan Fendya & Ubaidillah (2024).

Dengan demikian, diskusi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan bukan hanya sekadar pengetahuan, tetapi merupakan fondasi penting dalam membentuk pola pikir investasi yang matang, rasional, dan berkelanjutan pada Generasi Z.

Referensi

Dewi, G. A., Wulandari, A. A. A. I., & Permana, D. G. Y. (2024). *Edukasi literasi keuangan bagi siswa-siswi SMK Bali Dewata. Jurnal Abdimasku, 7(2).* https://abdimasku.lppm.dinus.ac.id/index.php/jurnalabdimasku/article/view/2097

Dio, M. R., Kasman, K., & Wahyudi. (2025). *Pengaruh literasi keuangan dan perilaku finansial terhadap keputusan investasi Generasi Z di wilayah Jakarta Pusat. JESHkomp: Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum, 1(1), 10–18.* https://jurnal.usahid.ac.id/jeshkomp/article/view/2957

Fendya, I. W., & Ubaidillah, M. (2024). *Edukasi literasi keuangan pada Panti Asuhan Katolik Sonaf Maneka Kupang melalui budaya menabung. Aksime: Jurnal Ekonomi & Manajemen, 1(4), 1–7*. https://ejournal.uniskakediri.ac.id/index.php/AKSIME/article/view/6241

Gosal, J. V., Wijaya, J., Yosia, C., & Linawati, N. (2025). *Meningkatkan kesadaran finansial generasi muda melalui pelatihan literasi keuangan di sekolah menengah atas. Penamas: Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, 5(2), 201–214.* https://journal.nurscienceinstitute.id/index.php/penamas/article/view/1782

Jamaludin, Setialaksana, W., Abdal, N. M., Mahande, R. D., & Suwahyu, I. (2024). *PKM cerdas finansial melalui peningkatan literasi finansial di era digital bagi siswa SMK Negeri 4 Gowa. JPM: Jurnal Pemerintahan dan Manajemen, 2(2), 222–230.* https://journal.unm.ac.id/index.php/jpm/article/view/5750

Kelly, & Pamungkas, A. S. (2022). *Pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko dan efikasi keuangan terhadap minat investasi saham. Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, 4(3), 556–563.* https://pdfs.semanticscholar.org/2f58/726457865606064eb0222a6955eb641e31b5.pdf

Ovami, D. C., & Lubis, A. S. (2021). *Peningkatan minat berinvestasi melalui literasi keuangan pasar modal. AJPKM, 5(1), 40–43.* https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/AJPKM/article/view/691

Rachmawati, I. (2022). *Pengaruh literasi keuangan dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi. Edunomic, 1(2), 145–156.* https://www.ejournalugj.com/index.php/Edunomic/article/view/7350

Widhiastuti, N. D., & Novianda, A. (2022). *Pengaruh pengetahuan investasi, motivasi, dan literasi keuangan terhadap minat investasi mahasiswa. Bhayu:*

Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 2(2), 88–97. https://www.journal.pascasarjana-unpas.web.id/index.php/bhayu/article/view/95

Yuniningsih, R., & Silva, A. (2022*). Literasi keuangan terhadap minat investasi masyarakat. Miyah: Jurnal Studi Islam dan Ekonomi, 2(1), 25–36.* https://ejournal.unkafa.ac.id/index.php/miyah/article/view/124